

Strategi Wali Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas II MIS Mathlaul Anwar 06 Pasir Nangka Cigudeg Bogor

Evi Lestari¹, Aal Jalaludin², Abudzar Al-Ghifari³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Darunnajah, Jl. Ciledug Raya No.01, RT.1/RW.3, Ulujami, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta evilestarijunaedi0205@gmail.com

Abstract

This research focuses on the critical role of homeroom teachers in promoting student discipline, particularly in the learning process, to achieve optimal educational outcomes. A qualitative approach with a descriptive method was employed in this study. The subjects included the homeroom teacher and students at MI Mathlaul Anwar 06 Pasir Nangka. Data collection techniques involved observation, interviews, and documentation, while data analysis was carried out through data reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the strategies used by homeroom teachers include setting a positive example, consistently enforcing classroom rules, providing motivation, and applying persuasive methods or educational sanctions. Supporting factors for these strategies include cooperation with parents, collaboration with other teachers, and a conducive school environment. In contrast, inhibiting factors include students' lack of awareness regarding the importance of discipline and differences in family backgrounds. As a result, students' learning discipline improved, evidenced by better attendance, adherence to school rules, and increased engagement in lessons. This study underscores the vital role of homeroom teachers in fostering student learning discipline at the elementary school level.

Keywords: Homeroom Teacher Strategies, Learning Discipline, Elementary School Students.

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya peran wali kelas dalam membina kedisiplinan siswa, khususnya dalam aspek belajar, untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah wali kelas dan siswa di MI Mathlaul Anwar 06 Pasir Nangka. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh wali kelas dalam meningkatkan disiplin belajar siswa antara lain: memberikan teladan yang baik, menerapkan aturan kelas secara konsisten, memberikan motivasi, serta melakukan pendekatan persuasif dan pemberian sanksi yang mendidik. Faktor pendukung dalam penerapan strategi tersebut adalah lingkungan sekolah yang kondusif. Sementara itu, faktor penghambat meliputi kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin belajar dan perbedaan latar belakang keluarga. Dengan adanya strategi tersebut, tingkat disiplin belajar siswa mengalami peningkatan yang terlihat dari kehadiran dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran wali kelas sebagai figur utama dalam pembinaan disiplin belajar siswa di sekolah Madrasah Ibtidaiyah..

Kata kunci: Strategi Wali Kelas, Disiplin Belajar, Siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Copyright (c) 2025 Evi Lestari, Aal Jalaludin, Abudzar Al-Ghifari

✉ Corresponding author: Evi Lestari

Email Address: evilestarijunaedi0205@gmail.com (Jl. Ciledug Raya No.01, RT.1/RW.3, JakSel, DKI Jakarta)

Received 24 December 2025, Accepted 30 December 2025, Published 05 January 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang terencana untuk mengembangkan potensi diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan. Pendidikan juga mencakup proses yang menggunakan berbagai metode dan strategi untuk membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang mendorong perubahan sikap dan perilaku ke arah yang lebih baik. Namun, salah satu masalah serius dalam pendidikan saat ini adalah rendahnya kualitas di berbagai jenjang pendidikan, yang menghambat pengembangan sumber daya manusia dengan keterampilan yang memadai. Di

Indonesia, masalah manajemen kesiswaan yang kurang baik sering kali menyebabkan rendahnya kedisiplinan belajar siswa, yang berpengaruh langsung pada pencapaian tujuan pembelajaran (Zubaidah:2015).

Mencapai pembelajaran yang efektif dalam pendidikan memerlukan pembentukan karakter yang tepat, karena kedisiplinan merupakan bagian dari pendidikan karakter yang harus ditanamkan pada peserta didik. Disiplin belajar mencakup ketaatan terhadap peraturan, baik yang tertulis maupun tidak tertulis, dalam proses perubahan perilaku siswa. Hal ini melibatkan berbagai pengalaman seperti mengamati, membaca, menirukan, mencoba, mendengarkan, dan mengikuti arahan. Bagi siswa, disiplin berarti tindakan yang bertujuan untuk memastikan ketaatan di lingkungan sekolah, membantu membangun kepribadian yang lebih teratur, serta membentuk karakter siswa agar lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan (Tulus: 2004).

Disiplin belajar adalah sikap penting yang harus dimiliki setiap siswa. Pencapaian hasil belajar yang optimal tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan, tetapi juga oleh penerapan disiplin yang tegas dan konsisten di sekolah, kedisiplinan pribadi dalam kegiatan belajar, dan perilaku yang baik. Kecerdasan dan kedisiplinan belajar sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Beberapa contoh peraturan yang dapat membantu menumbuhkan kedisiplinan di sekolah antara lain kesepakatan kelas, piket kelas, jadwal pelajaran, serta peraturan lainnya. Jika semua peraturan tersebut dijalankan dengan baik, hal ini akan membantu menumbuhkan karakter yang baik dan bertanggung jawab pada siswa. Strategi dapat dipahami sebagai pengetahuan yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan perbaikan keputusan lintas fungsi yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi. Penerapan strategi yang baik pada peserta didik memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan dalam dunia pendidikan.

Strategi adalah hal yang sangat penting bagi seorang guru, terutama dalam pendidikan, termasuk dalam hal strategi wali kelas untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Strategi wali kelas dalam pendidikan adalah rencana yang disusun untuk memastikan keberhasilan setiap proses pembelajaran, termasuk bagaimana meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Untuk menumbuhkan sikap disiplin pada siswa, guru memerlukan strategi yang tepat dalam pelaksanaan proses pembelajaran, salah satunya melalui pengelolaan kelas yang efektif (Yuni & Dafit, 2022). Wali kelas sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung, wali kelas dituntut untuk melakukan tindakan yang dapat membentuk "self-discipline" pada siswa, sehingga siswa dapat mentaati peraturan dan norma yang ada. Upaya untuk mengembangkan disiplin belajar ini dilakukan melalui penanaman disiplin. Dalam hal ini, guru berusaha menciptakan situasi yang mendorong siswa untuk lebih disiplin dalam belajar (Firmanto, 2017).

Masalah kedisiplinan belajar ini mencakup perilaku yang tidak sesuai dengan aturan di sekolah, seperti tidak melaksanakan tugas piket, mengabaikan tugas, mengobrol atau bermain selama pembelajaran, serta tidak mematuhi instruksi guru (Mu'min, 2022). Perilaku tersebut tidak hanya

mengganggu proses pembelajaran tetapi juga dapat mengurangi konsentrasi siswa lainnya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, guru dan siswa harus bekerja sama untuk menciptakan proses belajar yang baik dan kondusif. Berdasarkan pengamatan penelitian, masalah terkait kedisiplinan belajar siswa berkaitan dengan faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat meliputi kurangnya motivasi belajar atau masalah pribadi siswa, seperti gangguan emosional dan kesadaran diri yang rendah. Sementara faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga dan sekolah, memiliki pengaruh besar terhadap kedisiplinan belajar siswa (Slameto, 2013). Orang tua yang kurang mendukung, memberikan perhatian sedikit, atau tidak memotivasi anak untuk belajar, dapat berdampak pada rendahnya kedisiplinan belajar siswa. Oleh karena itu, penting untuk ada kerja sama antara sekolah dan keluarga dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.

Lingkungan sekolah juga berperan dalam mendukung kedisiplinan belajar siswa. Selain kondisi fisik sekolah, seperti gedung dan fasilitas yang ada, tata tertib sekolah yang jelas dan konsisten sangat penting. Lingkungan yang mendukung, dengan peraturan yang tegas dan konsisten, dapat mendorong siswa untuk lebih disiplin (Ratnasari & Mustofa, 2024). Namun, pengaruh negatif dari teman sebaya atau lingkungan yang tidak kondusif juga bisa menghambat kedisiplinan belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Disiplin belajar, sebagai perilaku yang perlu ditanamkan sejak dini, tidak hanya penting untuk mencapai hasil belajar yang baik, tetapi juga berfungsi untuk membentuk karakter siswa. Dengan menumbuhkan kedisiplinan belajar, siswa akan menghargai waktu, mempersiapkan diri dengan lebih baik, dan bertanggung jawab dalam segala aktivitas yang dilakukan, baik di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi wali kelas dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di MI Mathlaul Anwar 06 Pasir Nangka, Cigudeg, Bogor. Berdasarkan survei awal yang dilakukan di kelas II, ditemukan beberapa masalah terkait kedisiplinan siswa, seperti bermain saat pelajaran, jarang mengerjakan tugas, rendahnya semangat belajar, serta kurangnya perhatian orang tua terhadap kedisiplinan anak. Beberapa tindakan yang dapat diambil oleh wali kelas untuk meningkatkan kedisiplinan adalah dengan menerapkan strategi yang dapat mengontrol pelanggaran dan memotivasi siswa untuk mematuhi aturan. Disiplin belajar yang baik sangat mempengaruhi proses pembelajaran dan prestasi siswa, sehingga perlu adanya kerja sama antara guru dan orang tua untuk menumbuhkan disiplin ini secara konsisten (Khodijah, 2015).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di MI Mathlaul Anwar 06 Pasir Nangka, Bogor, dengan dua tahap waktu penelitian: tahap pendahuluan pada November 2024, tahap pra-penelitian pada Desember 2024, dan tahap utama penelitian yang dimulai pada Januari 2024. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh data, fakta, dan informasi yang menggambarkan strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar

siswa. Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap: deskripsi atau orientasi yang mencakup observasi awal, reduksi data untuk memfokuskan pada isu tertentu, dan seleksi data untuk menghasilkan tema berdasarkan analisis menyeluruh. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang penanaman nilai karakter siswa dan kedisiplinan belajar.

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Kepala Madrasah, guru Akidah Akhlak, guru BK, dan siswa. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui dokumen, literatur, dan arsip yang relevan dengan topik penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku siswa di kelas, wawancara dilakukan dengan berbagai informan seperti guru, wali kelas, siswa, kepala sekolah, dan orang tua siswa, sedangkan dokumentasi melibatkan pengumpulan dokumen terkait kegiatan pembelajaran dan aturan kelas.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang disertai verifikasi data untuk memastikan keabsahannya. Dalam proses ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk menjaga kevalidan data, termasuk perpanjangan keikutsertaan untuk mengumpulkan data yang lebih akurat, ketekunan pengamatan untuk memverifikasi kebenaran data yang telah dikumpulkan, dan triangulasi untuk membandingkan berbagai sumber data demi meningkatkan keandalan dan ketepatan hasil penelitian.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Penelitian

Dalam pembahasan ini, hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dijelaskan. Selanjutnya, perbandingan hasil penelitian ini akan dilakukan dengan teori yang relevan dengan judul yang diteliti. Penelitian ini dilakukan berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, beserta subfokus yang telah diteliti.

Keadaan Lingkungan di Sekolah MIS Mathlaul Anwar 06 Pasir Nangka

Dari pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa keadaan lingkungan sekolah di MIS Mathlaul Anwar 06 Pasir Nangka sangat kondusif bagi kedisiplinan belajar di kelas II. Hal ini didukung dengan adanya peraturan dan tata tertib yang diterapkan di sekolah, yang ditaati oleh seluruh siswa, khususnya di kelas II MI. Dengan adanya peraturan yang banyak di kelas II MI dan strategi yang diterapkan oleh wali kelas, proses pembelajaran menjadi lebih kondusif dan efektif.

Setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang berbeda, sehingga guru perlu memahami latar belakang siswa, termasuk gaya belajar dan kemampuan memahami pelajaran. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa antara lain adalah faktor keluarga, masyarakat, sekolah, dan faktor internal dari diri siswa sendiri. Meskipun banyak siswa yang dapat mematuhi peraturan dengan baik, tidak sedikit pula yang melanggarinya, bahkan ada yang sama sekali tidak mematuhi peraturan.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa meskipun ada peraturan di sekolah, masih banyak siswa yang melanggar. Kepala sekolah menjelaskan pentingnya kerja sama antara wali kelas dan guru lainnya, karena wali kelas lebih memahami kondisi dan karakter siswa di kelas. Dengan arahan dan tindakan yang tepat, kedisiplinan belajar siswa dapat ditingkatkan.

Disiplin adalah sikap yang mencakup menghormati, menghargai, dan mematuhi peraturan yang ada, baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Siswa yang tidak disiplin memiliki berbagai masalah, baik yang bersumber dari faktor eksternal maupun dari dalam diri mereka sendiri. Wali kelas berperan penting dalam mendidik siswa untuk berdisiplin, terutama dalam membantu mereka memahami pentingnya kedisiplinan belajar.

Strategi Wali Kelas dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa

Pelaksanaan observasi strategi wali kelas dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas II MIS Mathlaul Anwar 06 Pasir Nangka dilakukan secara langsung pada pukul 08:00 hingga 10:30. Berdasarkan pengamatan, strategi yang diterapkan oleh wali kelas sangat penting untuk meningkatkan disiplin siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Wali kelas yang baik akan membantu siswa dalam berbagai hal, terutama dalam meningkatkan disiplin belajar mereka.

Namun, selama proses pembelajaran, masih terdapat kendala dalam penerapan kedisiplinan, seperti siswa yang sering melanggar peraturan seperti bermain atau mengobrol saat pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa juga sering membawa buku yang tidak sesuai dengan jadwal pelajaran atau terlambat masuk kelas. Untuk itu, wali kelas perlu mengembangkan berbagai strategi yang tidak hanya meningkatkan kedisiplinan di sekolah, tetapi juga di rumah.

Strategi yang digunakan wali kelas untuk meningkatkan kedisiplinan antara lain adalah melalui pengelolaan kelas yang efektif, di mana peraturan seperti jadwal piket, kebersihan kelas, dan ketertiban dijalankan dengan konsisten. Wali kelas juga mengidentifikasi siswa yang membawa mainan dari rumah dengan cara memeriksa tas siswa dan memastikan mainan tersebut tidak dibawa ke kelas selama pembelajaran.

Faktor Pendukung dan Penghambat Wali Kelas dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh wali kelas dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Faktor pendukungnya antara lain adanya tata tertib sekolah yang jelas, kerja sama yang baik antara wali kelas dan guru lainnya, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Faktor penghambatnya antara lain kurangnya kesadaran diri siswa, kurangnya motivasi dari orang tua, serta pengaruh negatif dari teman sebaya. Wali kelas berperan dalam mengatasi tantangan ini dengan memberikan bimbingan dan instruksi yang jelas kepada siswa, serta berinteraksi lebih sering dengan orang tua siswa untuk memastikan kedisiplinan di rumah dan di sekolah dapat terjaga dengan baik.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa di kelas II MIS Mathlaul Anwar 06 Pasir Nangka sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik eksternal (lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat) maupun faktor internal (dari dalam diri siswa). Penelitian ini juga

menekankan pentingnya peran wali kelas dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa melalui strategi yang diterapkan dalam pengelolaan kelas, penanaman disiplin, serta kerja sama yang baik antara wali kelas, guru, dan orang tua. Beberapa teori dan penelitian terdahulu dapat digunakan untuk memahami dan memperdalam hasil penelitian ini.

Menurut Slavin (2011), pengelolaan kelas yang efektif berkontribusi secara langsung terhadap kedisiplinan belajar siswa. Pengelolaan kelas tidak hanya mencakup aturan yang jelas, tetapi juga pembentukan kebiasaan baik melalui rutinitas yang konsisten. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan aturan dan tata tertib di sekolah, yang diawasi oleh wali kelas, mampu menciptakan lingkungan yang kondusif dan meningkatkan kedisiplinan siswa. Dalam penelitian ini, strategi yang diterapkan oleh wali kelas seperti penjadwalan piket dan pengawasan kebersihan kelas adalah bagian dari upaya menciptakan disiplin melalui pengelolaan kelas yang efektif.

Selain itu, teori pembiasaan juga relevan dalam konteks ini. Bandura (1977) dalam teori sosial-kognitifnya menekankan pentingnya modeling atau peniruan perilaku sebagai cara untuk membentuk kebiasaan. Dalam penelitian ini, strategi wali kelas yang menggunakan modeling dengan menunjukkan perilaku disiplin (misalnya tidak menggunakan ponsel saat pembelajaran dan membuang sampah pada tempatnya) menciptakan teladan yang dapat ditiru siswa. Hal ini tercermin dalam pernyataan wali kelas yang menjelaskan pentingnya memberikan contoh yang baik kepada siswa, yang menjadi acuan bagi mereka dalam bertindak.

Dari hasil penelitian, terdapat indikasi bahwa siswa yang kurang disiplin memiliki masalah dengan motivasi belajar. Teori motivasi yang relevan untuk membahas hal ini adalah teori motivasi dua faktor dari Herzberg (1966), yang membedakan antara faktor motivator dan faktor higienis. Faktor motivator seperti pencapaian, penghargaan, dan pengakuan dapat meningkatkan semangat dan kedisiplinan belajar siswa. Pujian, hadiah, atau reward yang diberikan oleh wali kelas, seperti yang diungkapkan dalam penelitian, berfungsi sebagai faktor motivator yang dapat memacu siswa untuk lebih disiplin. Hal ini diperkuat dengan pendapat Ryan dan Deci (2000) dalam teori motivasi mereka yang menyatakan bahwa penghargaan intrinsik dan ekstrinsik sangat penting untuk mendorong siswa agar lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuni dan Dafit (2022) tentang strategi guru dalam membangun kedisiplinan belajar di sekolah dasar mendukung temuan penelitian ini. Mereka menemukan bahwa pemberian reward dan hukuman yang seimbang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Begitu pula dengan penelitian oleh Khodijah (2015), yang menunjukkan bahwa pemberian penghargaan atau reward (seperti stiker) dapat meningkatkan motivasi dan kedisiplinan siswa dalam belajar, yang sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas II dalam penelitian ini.

Faktor keluarga berperan sangat penting dalam membentuk kedisiplinan siswa, seperti yang diungkapkan dalam penelitian ini dan juga didukung oleh teori Bronfenbrenner (1979) tentang ekosistem perkembangan. Teori ini menyatakan bahwa perkembangan individu, termasuk kedisiplinan,

dipengaruhi oleh interaksi mereka dengan berbagai sistem lingkungan (mikrosistem, mesosistem, eksosistem, dan makrosistem). Dalam hal ini, orang tua sebagai bagian dari mikrosistem memiliki peran besar dalam mendukung kedisiplinan anak, baik di rumah maupun di sekolah. Ketidakhadiran dukungan dari orang tua dapat menghambat perkembangan kedisiplinan siswa, sebagaimana ditemukan dalam wawancara dengan orang tua dalam penelitian ini yang menunjukkan ketidakdisiplinan anak terkait dengan kurangnya pengawasan dari rumah.

Penelitian oleh Firmanto (2017) juga menyebutkan bahwa kurangnya dukungan dari keluarga dapat memengaruhi disiplin belajar siswa. Orang tua yang terlibat dalam kegiatan pendidikan anaknya, seperti yang dilakukan oleh wali kelas dengan meminta orang tua untuk mengingatkan anak tentang kewajiban belajar di rumah, memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan belajar siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa kedisiplinan belajar siswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti motivasi dan sikap disiplin, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan interaksi dengan teman sebaya, semuanya saling berinteraksi untuk membentuk perilaku disiplin siswa. Pendekatan yang diterapkan oleh wali kelas dalam penelitian ini, yang melibatkan pemberian contoh teladan, pengelolaan kelas yang efektif, serta kolaborasi dengan orang tua, telah terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

Berdasarkan teori-teori yang relevan dan hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa strategi yang melibatkan pengelolaan kelas yang efektif, pemberian penghargaan, serta keterlibatan orang tua dalam mendidik anak sangatlah penting untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Ke depannya, upaya tersebut perlu terus dilakukan dengan penyesuaian terhadap kebutuhan dan kondisi siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung perkembangan kedisiplinan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Strategi Wali Kelas dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas II MI Mathlaul Anwar 06 Pasir Nangka Cigudeg Bogor," dapat disimpulkan beberapa hal penting terkait strategi yang diterapkan. Pertama, strategi yang digunakan oleh wali kelas mencakup pendekatan pola modeling, di mana wali kelas memberikan contoh nyata dalam bersikap disiplin, seperti hadir tepat waktu, berpakaian rapi, tidak menggunakan ponsel selama pembelajaran, mematuhi tata tertib sekolah, dan menjaga ketertiban kelas. Kedua, strategi pembiasaan dilakukan dengan memberikan latihan berulang untuk menanamkan nilai, sikap, dan perilaku positif pada siswa, sehingga mereka terbiasa disiplin, bertanggung jawab, dan berperilaku sesuai dengan norma yang ada. Ketiga, strategi motivasi dengan pemberian reward atau hadiah dilakukan untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam disiplin belajar, seperti memberikan pujian yang bertujuan untuk menunjukkan nilai dan mengapresiasi usaha siswa yang sudah mematuhi peraturan dan bertanggung jawab atas

tugasnya. Keempat, penggunaan hukuman sebagai alat pendidikan juga diterapkan untuk memperbaiki perilaku dan membentuk tanggung jawab siswa. Kelima, melibatkan orangtua dalam proses pembinaan kedisiplinan sangat penting, karena orangtua berperan sebagai teladan dan pembimbing yang turut mendukung terbentuknya kedisiplinan anak baik di rumah maupun di sekolah. Selain itu, lingkungan belajar yang positif, aman, dan nyaman juga sangat membantu meningkatkan kedisiplinan dan prestasi belajar siswa.

Faktor pendukung dalam meningkatkan disiplin belajar siswa antara lain adalah adanya tata tertib sekolah yang jelas dan konsisten, kerja sama yang baik antara wali kelas, guru mata pelajaran, dan pihak sekolah, serta lingkungan sekolah yang kondusif, baik dari segi sarana prasarana maupun budaya kedisiplinan yang telah terbentuk. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti latar belakang keluarga yang beragam, kurangnya perhatian dari orangtua, dan pengaruh lingkungan luar sekolah yang tidak mendukung, seperti teman sebaya yang memberi contoh negatif. Meskipun strategi wali kelas dalam meningkatkan disiplin belajar siswa cukup efektif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya tersebut perlu terus ditingkatkan, terutama melalui kerja sama antara guru, orangtua, dan lingkungan sekitar untuk menciptakan perilaku disiplin yang konsisten pada siswa.

REFERENSI

Dariza,S.(2011). Peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan disiplin siswa di SMP al-Ghazali Bogor.

E. Andriana,S,Rokmanah, NK Fitriyanani Pendas: (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar - journal.unpas, 2023). hlm 613

Firmanto,R.A. (pengaruh manajemen kesiswaan terhadap disiplin belajar dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. Jurnal pendidikan UNIGA 20217) HL,1-8

Helaluddin dan Hengki Wijaya, (2019)Analisis Data Kualitatif edisi pertama,

Humairo, M. (2015). Kinerja guru kelas pasca sertifikasi dalam meningkatkan kedisiplinan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikam Tracal Karanggeneng.

Idarta, Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007) hlm 45Jakarta).

Jogiyanto Hartono, (2018)Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Datajurnal pendidikan,

Khodijah, S. (2015). Meningkatkan disiplin belajar siswa dengan menggunakan reward sticker pictured: studi terhadap siswa Kelas II SDN Pisangan 03 Legoso Ciputat Timur Tangerang Selatan.

Khosiah, N., Fadilah, Y., Setiowati, J., & Islamiah, I. (2022). Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Peserta Didik di Sekolah Dasar. Al Ibtidaiyah, 3(2),84-96

Kusmiyati, M.Pd. Reward & punishment upaya meningkatkan disiplin dan efektivitas pembelajaran, (Bekasi: mikro media teknologi 2022), hlm 40.

Marlina, A., Dewi, T. R., & Yuliantoro, A. T, Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa, (FingeR: Journal of Elementary School, 2022)hlm 58-72

Mu'min,A.AnalisisRendahnya Kedisiplinan Belajar Siswa dan Penanganannya (Study Enrekang (2022).hlm 45Kasus Siswa Kelasx SMAN 5

Mustika,Z.(2015)."pentingnya peran wali kelas dalam pembelajaran Jurnal of education and teacher reaning 1.hlm 65

Nalapraya,S.P.(2023).Tugas,peran, dan tanggung jawab menjadi guru profesional.Seripublikasipembelajaran,1-12hlm.4

Nalapraya,S.P.(2023).Tugas,peran, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. Seripublikasi pembelajaran,1-12

Noviaty, D., Yuliansyah, M., & Fauzi, Z. (2018). Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN 1 Banjarmasin. Jurnal Mahasiswa BK An- Nur.

Nurmayani, H. I., & Herdhiana, R. (2014). Efektivitas Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar.

Ratnasari, H. I., & Mustofa, T. A. (2024). Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik melalui Reward dan Punishment di SMPN Nguntoronadi. Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 9(3), 1663-1671.

Roshita, I. (2014). Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik modeling Didaktikum.

1 Seknun,M.Y.(2012). Kedudukan guru sebagai pendidik lanterpendidik : jurnal ilmu tarbiyah dan keguruan,15 (1),120-131. Hlm.125

Smith, M. B. (2011). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. Jurnal Penelitian dan Pendidikan

Suryani, E. (2018). Peran Wali Kelas Dalam Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa Di MINGlugur Darat II Kecamatan Medan Timur Tahun Ajaran 2017/2018 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatea Utara Medan).hlm 10

Siti Nurhasanah dkk, Stretegi Pembelajaran, (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019), hal. 21-22

Siti Zubaidah," Pengaruh Budaya Sekolah dan Motivasi Kerja guruterhadap Pendidikan di SMK N 1 Pabelan", (Surakarta, UIN- Antasari, 2015),hlm.8

Tulus Tu'u peran disiplin dalam perilaku dan prestasi siswa, (jakarta: Gransindo, 2004),hlm.93

Tristiani P.A.,Putra D.K.N.S & Abadi _Analisis belajar dalam proses pembelajaran tema sejarah peradaban indonesia dengan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 siswa kelas V SDN Penath. (2015).

Yuni, F., & Dafit, F. (2022). Strategi Guru Dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Siswa Dasar. Scaffolding:JurnaPendidikan Islam Dan Multikulturalisme, 4(3), 130-143.

Zahrifah, F. L., & Darminto, E. (2009). Penggunaan Strategi Pengelolaan Diri untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.